

# ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN PENERAPAN SAINTIFIK DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Winda Rani Laoli\*, Nabilah Siregar, Nurul Husna Siregar

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*email: [windarani23as@gmail.com](mailto:windarani23as@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan informan penelitian sebanyak 35 siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan dan guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil angket yaitu pada indikator mengamati 80,71%, menanya 63,57%, mengumpulkan informasi 67,14%, mengasosiasikan 70,00% dan mengkomunikasikan 64,28% dengan hasil rata-rata keseluruhan 69,14% berada pada kategori cukup. Hal ini persepsi siswa terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan masih kurang terlaksana dengan baik, dikarenakan masih banyak diantara siswa yang kurang dalam memahami kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi diperoleh dengan kategori baik untuk seluruh indikator. Namun, disamping itu masih banyak kendala yang terdapat pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, guru harus lebih meningkatkan potensi pengetahuan serta keterampilan dan harus menggunakan media agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Persepsi, Siswa, Pembelajaran Biologi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses dalam pendidikan terdapat aktivitas guru mengajar, peran siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta kepemimpinan mekanisme sekolah.

Sekolah merupakan tempat terselenggaranya kegiatan pendidikan secara formal. Banyak faktor yang diperlukan untuk penyelenggara pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang mendukung untuk terselenggaranya pendidikan adalah adanya guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa memecahkan masalah kehidupan, masa sekarang dan masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Persepsi siswa sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Persepsi merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya sebatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak

tampak tetapi bisa dirasakan. Persepsi siswa berbeda-beda karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan beberapa siswa Kelas XI SMA N 1 Angkola Selatan tentang persepsi siswa bahwa sebagian siswa di SMA N 1 Angkola Selatan tersebut kurang suka dengan pelajaran biologi karena proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini hanya dengan teori saja, karena saat pembelajaran berlangsung gurunya hanya bisa menjelaskan pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswanya hanya bisa mendengarkan dan mereka juga mengatakan selama ini jarang dilakukan praktikum karena kurangnya fasilitas praktikum seperti, alat praktikum dan juga ruangan praktikum yang tidak memadai. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih suka mengikuti pelajaran olahraga seperti bermain sepak bola dan bola voli di bandingkan pelajaran umum khususnya biologi.

Demikian juga hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Ibu Erni Lubis, S.Pd. Guru tersebut

mengatakan bahwa selama ini aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat rendah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan saja, tetapi ada beberapa siswa yang sibuk dengan pelajaran lain di luar pelajaran yang sedang berlangsung seperti sibuk dengan olahraga sepak bola dan bola voly. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan

keterampilan mengajar, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi di waktu yang akan datang. Disamping itu, tujuan penelitian ini untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan paparan inilah, maka penulis melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan”.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di jalan Marpinggan, Kelurahan Napa, Kec. Angkola Selatan, Sumatera utara 22732. Adapun kepala sekolah SMA N 1 Angkola Selatan adalah Bapak Drs. M. Taufik Hidayah dan guru mata pelajaran Biologi SMA N 1 Angkola Selatan yaitu Ibu Erni Lubis, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022. Waktu yang diberikan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis persepsi siswa terhadap proses pembelajaran biologi. Objek pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap proses pembelajaran biologi. Sedangkan informan dalam penelitian ini Guru biologi Ibu Erni Lubis, S.Pd sebagai informan utama dan siswa kelas XI IPA-2 SMA N 1 Angkola Selatan sebanyak 35 siswa sebagai informan kunci.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan

angket, dan wawancara. Angket dibagikan kepada Siswa kelas XI IPA-2 sebagai informan kunci sedangkan Wawancara dilakukan kepada guru sebagai informan utama. Dimana kisi-kisi pada **Tabel 1** dengan menggunakan Skala *Guttman* yang terdiri dari 2 alternatif jawaban.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket pada Siswa Kelas XI IPA-2 Analisis Persepsi Siswa**

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Mengamati	1, 2, 3, 4	4
2	Menanya	5, 6, 7, 8	4
3	Mengumpulkan informasi	9, 10, 11, 12	4
4	Mengasosiasikan	13, 14, 15, 16	4
5	Mengkomunikasikan	17, 18, 19, 20	4
<b>Jumlah</b>			20

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

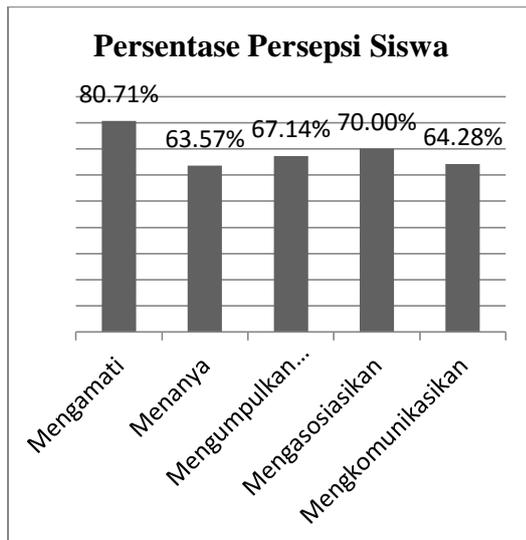
Teknik keabsahan data dilakukan dengan Teknik Triangulasi data. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data wawancara secara langsung dan hasil pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan penilaian kuesioner untuk mengintergrasikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan terdiri dari lima indikator yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Yusa dan Maniam (2013) bahwa proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdiri atas 5 pengalaman

belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan 5M pada pendekatan saintifik.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Gambar 1: Grafik Persentase Persepsi Siswa**

Berdasarkan grafik 1 data hasil penelitian menggunakan angket Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Biologi di dapatkan data hasil penelitian dari 5 indikator terdapat 3 kategori persepsi siswa yaitu kategori sangat baik, baik dan cukup. Untuk kategori sangat baik terdapat pada kegiatan mengamati berada dalam rentang 80-100%, dimana untuk kategori sangat baik terdapat pada kegiatan mengamati dengan persentase 80,71%. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan ini siswa merasa puas karena bisa melihat, mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk kategori baik berada pada rentang 70-79%, dimana untuk kategori baik terdapat pada kegiatan mengasosiasikan dengan persentase 70,00%. Sedangkan untuk kategori cukup berada pada rentang 60-69%, dimana untuk kategori cukup ini terdapat tiga kegiatan yaitu menanya 63,57%, mengumpulkan informasi 67,14%, dan mengkomunikasikan 64,28%. Nilai rata-rata untuk keseluruhan indikator persepsi siswa adalah 69,14%.

Pada indikator mengamati terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar angket yaitu, untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca berada pada kategori "Sangat Baik" diperoleh persentase sebesar 80,71%. Arti dari kategori sangat baik yaitu, semua siswa sudah aktif dalam kegiatan mengamati baik dari segi menyimak, mendengarkan guru saat menyampaikan materi

pelajaran serta aktif dalam mengamati media yang digunakan saat melakukan praktikum.

Hal ini berbeda dengan penelitian Andayani (2018), dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa "Persepsi Siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMAN2 Bukittinggi. Pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 77,32% dengan kategori "Cukup".

Pada indikator menanya yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar angket. Maka diperoleh persentase sebesar 63,57% dengan kategori "Cukup". Arti dari kategori cukup yaitu, bahwa sebagian siswa masih kurang dalam kegiatan menanya. Masalahnya siswa masih jarang untuk bertanya dan selain itu dikarenakan siswa malu untuk bertanya. Hal ini berbeda dengan penelitian Andayani, dkk (2018) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013 SMAN 2 Bukittinggi pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 77,89% dengan kategori "Cukup".

Demikian juga dengan penelitian Destaria, dkk (2019) juga menyatakan bahwa "Persepsi Siswa Kelas IX Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. Pada penelitian ini dengan rata-rata yang diperoleh 78,52% dikategorikan cukup.

Pada indikator mengumpulkan informasi yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar angket. Maka diperoleh persentase sebesar 67,14% tergolong kategori "Cukup". Arti dari kategori cukup pada indikator mengumpulkan informasi yaitu, kurangnya kesungguhan siswa dalam menyajikan laporan praktikum dan juga kurangnya menyampaikan kesimpulan secara lisan. Hal ini berbeda dengan penelitian Andayani, dkk (2018) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013 SMAN 2 Bukittinggi pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 80,79% dengan kategori "Baik".

Pada indikator mengasosiasikan yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar angket. Maka diperoleh persentase sebesar 70,00% tergolong kategori "Baik". Arti dari kategori baik pada indikator

mengasosiasikan yaitu, siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan penuh percaya diri, selain itu siswa dapat mengolah informasi pada pelajaran biologi yang telah dikumpulkan. Hal ini berbeda dengan penelitian Andayani, dkk (2018) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013 SMAN 2 Bukittinggi pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 79,17% dengan kategori “Cukup”.

Demikian juga dengan penelitian Destaria, dkk (2019) juga menyatakan bahwa “Persepsi Siswa Kelas IX Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. Pada penelitian ini dengan rata-rata yang diperoleh 78,52% dikategorikan cukup.

Pada indikator mengkomunikasikan yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar angket. Maka diperoleh persentase sebesar 64,28% tergolong kategori “Cukup”. Arti dari kategori cukup pada indikator mengkomunikasikan yaitu, siswa masih kurang percaya diri dalam menyajikan laporan praktikum, selain itu siswa masih kurang mampu dalam membuat kesimpulan dari hasil pengamatan praktikum pelajaran biologi. Hal ini berbeda dengan penelitian Andayani, dkk (2018) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi

Berdasarkan Kurikulum 2013 SMAN 2 Bukittinggi pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 80,70% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai persepsi siswa terhadap proses pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang dilakukan dengan angket dan wawancara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan lembar angket siswa, pada indikator mengamati diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,71%, indikator menanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,57%, indikator mengumpulkan informasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,14%, indikator mengasosiasikan diperoleh nilai

secara umum mengenai persepsi siswa terhadap proses pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan termasuk kategori cukup dengan persentase 69,14%. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran biologi di kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan masih kurang terlaksana dengan baik, dikarenakan masih banyak diantara siswa yang kurang dalam memahami kegiatan dalam pembelajaran biologi baik dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Namun disamping itu masih banyak kendala-kendala yang terdapat pada saat pembelajaran berlangsung seperti masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami materi pelajaran, maka dari itu guru harus lebih meningkatkan potensi pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi agar proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik. Yusa dan Maniam (2013) bahwa proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdiri atas 5 pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan 5M pada pendekatan saintifik.

Oleh karena itu, supaya pembelajaran biologi semakin lebih baik sebaiknya Guru mata pelajaran biologi harus menggunakan media pembelajaran baik berupa power point, video pembelajaran dan sebagainya. Maka dengan itu siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Serta guru mata pelajaran biologi harus merubah metode pembelajarannya. Agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

rata-rata sebesar 70,00% dan indikator mengkomunikasikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,28%. Jumlah keseluruhan persentase dari kelima indikator diperoleh 69,14% berada pada kategori cukup.

2. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dari guru biologi Ibu Erni Lubis, S.Pd dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan yaitu siswa selalu aktif dalam semua kegiatan dan dapat dikategorikan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Andayani. 2017. Persepsi Siswa MIPA Kelas X Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013 SMAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Simbosa*. Vol (2) 6:67-73
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyanti. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Destaria, N. 2019. Persepsi Siswa Kelas IX Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*. Vol. 2 (2):1-5
- Yusa dan Maniam. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika